

**HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA DAN THAILAND
(STUDI KASUS IMPOR BERAS INDONESIA DARI THAILAND
TAHUN 2020-2023)**

**Oleh : Brayen Jalesveva Gultom
Pembimbing : Irwan Iskandar, S.IP., MA**

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Rice is an important commodity in Indonesia's food security and economy, with a high dependence on imports, especially from Thailand. This study aims to analyze the role of rice in Indonesia's food security and economy, factors that drive rice imports, and its impact on Indonesia's food security.

This study uses the theory of imports and food security. This theory explains how trade policies and international market dynamics affect the availability, access, and stability of rice supply in Indonesia. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with literature studies and policy analysis. The data studied include import policies, bilateral trade agreements, and trends in rice production and consumption in Indonesia and Thailand, to understand the factors that influence import policies and their impact on food security.

The results of the study show that Thailand's rice import policy contributes to meeting national food needs, especially in maintaining the availability and stability of domestic rice supplies. Imports are a strategic solution to the imbalance between domestic production and consumption that continues to increase due to population growth, climate change, and land conversion. However, the high volume of imports without data-based planning has a negative impact on local farmers, especially when imports are carried out at the same time as the domestic harvest season. This depresses grain prices, reduces farmer incomes, and threatens the sustainability of the agricultural sector. Therefore, although imports from Thailand are effective in the short term, a sustainable food security strategy requires synergy between trade policies and strengthening national production.

Keywords: Rice Import, Thailand, Food Security, Economy, Bilateral Trade

PENDAHULUAN

Perdagangan memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional serta memperkuat hubungan diplomatik antarnegara. Dalam konteks Indonesia, perdagangan beras dengan Thailand telah berlangsung secara historis dan berkontribusi terhadap

pemenuhan kebutuhan pangan domestik.¹ Beras merupakan komoditas pangan esensial yang berpengaruh langsung terhadap ketahanan pangan nasional, sehingga kebijakan terkait produksi, distribusi, dan impor harus dirumuskan secara holistik dan berkelanjutan guna

menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik dalam negeri.²

Namun, produksi beras nasional menunjukkan tren penurunan selama periode 2019–2023, dari 34,96 juta ton menjadi 34,55 juta ton, yang disebabkan oleh berbagai faktor struktural dan alamiah seperti perubahan iklim, alih fungsi lahan pertanian, serta keterbatasan akses petani terhadap teknologi dan permodalan.³ Di sisi lain, konsumsi beras per kapita mengalami peningkatan dari 30,58 ton menjadi 31,94 ton, dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang masih bergantung pada beras sebagai sumber utama karbohidrat. Ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi tersebut menjadi faktor pendorong peningkatan impor beras dan mendorong terjadinya fenomena substitusi terhadap beras impor yang lebih kompetitif dari segi harga.

Distribusi pangan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama akibat infrastruktur yang belum merata, sehingga menimbulkan disparitas harga antara produsen dan konsumen. Laporan World Food Programme (WFP) mencatat sekitar 9,5 juta penduduk Indonesia mengalami kerawanan pangan, khususnya di wilayah terpencil. Akses yang terbatas terhadap pangan bergizi, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah, mencerminkan ketimpangan distribusi yang dapat berdampak pada ketidakstabilan sosial. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemerataan distribusi pangan sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴

Ketahanan pangan di Indonesia menjadi isu strategis seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, yang menurut data BPS tahun 2023 telah mencapai lebih dari 270 juta jiwa. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup ketersediaan, namun juga akses dan pemanfaatan pangan secara adil dan berkelanjutan.⁵ Ketergantungan terhadap impor, terutama untuk komoditas beras, dapat melemahkan kemandirian dan kedaulatan pangan nasional. Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian, peningkatan produktivitas, serta pengendalian impor menjadi langkah krusial dalam membangun sistem pangan yang tangguh dan berdaulat.⁶

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk memperkuat ketahanan pangan, seperti peningkatan produksi domestik, diversifikasi pangan, serta modernisasi sektor pertanian melalui teknologi dan pelatihan petani.⁷ Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut masih menghadapi hambatan struktural, termasuk keterbatasan dana, infrastruktur yang belum memadai, serta lemahnya koordinasi antar lembaga. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan terintegratif guna mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap kekurangan pasokan domestik, pemerintah secara berkala melakukan impor beras dari negara produsen seperti Thailand dan Vietnam untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan. Meskipun efektif sebagai solusi jangka pendek, ketergantungan pada impor berisiko melemahkan sektor pertanian nasional dan menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga

global serta dinamika geopolitik. Ketahanan pangan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai dengan memperkuat kapasitas produksi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan luar negeri.⁸

Pada tahun 2023, impor beras Indonesia mengalami lonjakan signifikan sebesar 613,61% dibandingkan tahun sebelumnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Total impor mencapai 3,06 juta ton, tertinggi dalam lima tahun terakhir, dengan Thailand sebagai pemasok utama sebesar 1,38 juta ton atau 45,12% dari total impor. Kenaikan ini mencerminkan ketergantungan yang meningkat terhadap beras impor, sebagai respons terhadap keterbatasan produksi domestik dan kebutuhan menjaga stabilitas pasokan serta harga beras nasional.⁷

Thailand menjadi mitra strategis dalam perdagangan beras karena kualitas produk yang tinggi, harga yang kompetitif, serta hubungan dagang yang terjalin lama. Popularitas beras Jasmine untuk pasar premium, serta kemampuan Thailand menyediakan volume besar, menjadikannya pilihan utama saat produksi dalam negeri tidak mencukupi. Selain itu, impor beras pada 2023 juga mencakup penugasan kepada Perum Bulog sebanyak 3 juta ton untuk memperkuat cadangan beras pemerintah (CBP), yang berfungsi menjaga kestabilan stok dan menekan lonjakan harga di pasar domestik.⁹

Impor beras memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia dan Thailand, terutama dalam merespons tantangan produksi seperti perubahan iklim, serangan hama, dan

keterbatasan lahan. Meskipun keduanya merupakan produsen beras utama, impor tetap diperlukan untuk menjaga stabilitas stok, mencegah lonjakan harga, serta memberikan diversifikasi dalam hal kualitas dan kandungan gizi.¹⁰ Selain itu, diversifikasi sumber pasokan melalui impor membantu mengurangi kerentanan terhadap gangguan eksternal dan menjaga keseimbangan harga di pasar domestik.¹¹

Penelitian ini lebih lanjut akan dilakukan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak impor beras Thailand terhadap ketahanan pangan Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan teori impor dan teori ketahanan pangan, kajian ini akan mengkaji pengaruh kebijakan perdagangan dan dinamika pasar internasional terhadap ketersediaan, akses, dan stabilitas pasokan beras. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ketahanan pangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

KERANGKA TEORI

Perspektif Liberalisme

Teori liberalisme dalam Ekonomi Politik Internasional (IPE) menekankan pentingnya kerjasama ekonomi dan perdagangan bebas untuk mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan perspektif liberalisme, sebuah ideologi yang menekankan kebebasan individu, perdagangan bebas, dan kerja sama internasional. Sebagai kerangka teoritis, liberalisme relevan untuk menganalisis kebijakan impor beras Indonesia dari Thailand karena menyoroti

pentingnya penghapusan hambatan perdagangan guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bersama. Perspektif ini memungkinkan peneliti untuk meninjau bagaimana liberalisasi perdagangan, melalui pengurangan tarif atau kuota, dapat meningkatkan volume impor beras dan memperkuat hubungan ekonomi kedua negara.

Selain itu, liberalisme melihat perdagangan sebagai sarana membangun saling ketergantungan ekonomi dan hubungan damai antarnegara. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis bagaimana impor beras dari Thailand berkontribusi terhadap stabilitas kawasan melalui kerja sama ekonomi dan diplomasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memberikan analisis komprehensif mengenai dampak kebijakan impor beras Indonesia terhadap aspek ekonomi, diplomatik, dan strategis dalam periode 2020 hingga 2023.¹²

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan konsep multidimensional yang mencakup ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Menurut FAO dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap individu memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan sesuai preferensi, guna menunjang kehidupan yang sehat. Pilar-pilar ketahanan pangan meliputi: (1) ketersediaan pangan melalui produksi, impor, dan cadangan; (2) akses pangan yang dipengaruhi pendapatan dan infrastruktur; (3) pemanfaatan pangan yang berkaitan dengan konsumsi dan status gizi; serta (4) stabilitas pasokan dari waktu ke

waktu yang rentan terhadap gangguan eksternal.¹³

Ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan. Tingkat pendapatan, harga pangan, pengetahuan gizi, produksi dalam negeri, ketersediaan lahan pertanian, serta pertumbuhan penduduk merupakan determinan penting yang menentukan kemampuan suatu negara atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

Impor

Impor merupakan kegiatan memasukkan barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik, yang dalam konteks perdagangan internasional dijelaskan melalui teori keunggulan komparatif. Teori ini menyatakan bahwa negara memperoleh manfaat dengan mengimpor barang yang tidak efisien diproduksi secara lokal. Meskipun impor dapat menekan harga dan pendapatan produsen dalam negeri, bagi konsumen, impor meningkatkan akses terhadap barang dengan harga lebih terjangkau. Oleh karena itu, kebijakan impor seperti tarif dan kuota digunakan untuk menyeimbangkan kepentingan antara perlindungan produsen lokal dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.¹²

Impor beras Indonesia dari Thailand mencerminkan penerapan teori keunggulan komparatif dan liberalisme dalam perdagangan internasional. Thailand memiliki keunggulan dalam produksi beras karena faktor iklim, teknologi, dan efisiensi biaya, sehingga dapat menyediakan beras berkualitas dengan harga kompetitif. Di tengah meningkatnya permintaan domestik dan keterbatasan produksi nasional,

impor beras menjadi strategi untuk menjaga ketersediaan dan stabilitas harga. Namun, kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra terkait dampaknya terhadap petani lokal dan kemandirian pangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif untuk merumuskan kebijakan impor yang seimbang dan berkelanjutan bagi ekonomi dan ketahanan pangan nasional.¹⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan memahami suatu fakta atau keadaan yang sebenarnya.

Penelitian dengan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, berusaha untuk melakukan ramalan, menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat, dan menggambarkan karakter suatu kelompok tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beras Sebagai Komoditas Nasional

Beras merupakan komoditas pangan strategis yang memegang peran krusial dalam ketahanan pangan dan perekonomian Indonesia. Sebagai makanan pokok utama bagi lebih dari 90% penduduk, beras menyumbang mayoritas asupan kalori masyarakat dan menjadi indikator utama stabilitas sosial-

ekonomi. Kontribusi sektor perberasan tidak hanya terhadap konsumsi rumah tangga, tetapi juga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan petani, lapangan kerja, dan industri pengolahan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan kebijakan yang mendukung produksi dan distribusi beras melalui program subsidi, pengendalian harga, serta pengelolaan stok nasional.¹

Produksi beras nasional dipengaruhi oleh faktor iklim, varietas padi, teknologi budidaya, dan kebijakan pertanian.¹⁵ Meskipun luas panen mengalami fluktuasi, efisiensi dan inovasi dalam metode pertanian—seperti teknologi presisi dan sistem tanam Salibu—mampu meningkatkan produktivitas.¹⁶ Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan tercatat sebagai penghasil utama.¹⁷ Namun, distribusi beras menghadapi tantangan berupa panjangnya rantai pasok dan infrastruktur yang belum optimal, yang menyebabkan disparitas harga dan ketidakefisienan distribusi. Pemerintah dan sektor swasta perlu berkolaborasi dalam memperbaiki sistem logistik dan efisiensi distribusi.¹⁸

Ketahanan pangan nasional menghadapi berbagai tantangan, antara lain perubahan iklim, ketergantungan terhadap impor, serta kesejahteraan petani yang belum merata.¹⁹ Penurunan produksi akibat anomali cuaca dan keterbatasan akses petani terhadap sarana produksi dapat berdampak langsung terhadap stabilitas harga dan pasokan beras.²⁰ Untuk mengatasi tantangan tersebut, kebijakan komprehensif seperti subsidi pupuk, pengembangan varietas unggul, serta inovasi teknologi pertanian terus didorong. Pemerintah juga perlu memperkuat

kebijakan diversifikasi pangan sebagai upaya jangka panjang dalam menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap beras.²¹

Permintaan Beras Thailand

Indonesia dan Thailand menjalin hubungan bilateral sejak 1950, yang mencakup berbagai sektor strategis, termasuk pertanian.²² Dalam konteks perdagangan beras, kedua negara telah menandatangani nota kesepahaman, seperti MoU tahun 2007 dan 2021, yang mengatur pasokan beras Thailand ke Indonesia.¹⁰ Sebagai sesama anggota ASEAN, kerja sama ini difasilitasi oleh mekanisme regional seperti APTERR, yang bertujuan memperkuat ketahanan pangan. Kerja sama ini mendukung diversifikasi pasokan, stabilisasi harga domestik, serta memperlancar hubungan diplomatik.

Thailand merupakan salah satu produsen dan eksportir beras terbesar di dunia, dengan produk unggulan seperti Khao Hom Mali yang dikenal karena aroma melati, tekstur lembut, dan kualitas tinggi.²³ Beras Thailand diekspor ke berbagai negara termasuk Indonesia, Amerika Serikat, dan Jepang. Keunggulan mutu ini didukung oleh praktik budidaya yang terstandarisasi, iklim tropis yang optimal, serta tanah yang subur. Stabilitas ekspor Thailand memberikan kontribusi signifikan terhadap pasokan global dan kestabilan harga internasional.²⁴

Indonesia mengimpor beras Thailand karena beberapa faktor strategis, di antaranya ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi nasional, serta kebutuhan untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan dalam negeri.

Selain itu, kualitas beras Thailand yang tinggi dan harga yang kompetitif menjadi pertimbangan utama.²⁵ Faktor politik, ekonomi global, serta kerja sama diplomatik turut memengaruhi kebijakan impor. Meskipun Indonesia merupakan produsen besar, permintaan yang terus meningkat mendorong perlunya impor dalam situasi tertentu.²⁶

Kebijakan impor beras Indonesia diatur secara ketat untuk menjaga keseimbangan pasar domestik.²⁷ Perum BULOG memiliki mandat untuk mengelola Cadangan Beras Pemerintah dan melakukan impor jika diperlukan, dengan mempertimbangkan waktu, volume, dan dampaknya terhadap petani.²⁸ Impor dilakukan melalui prosedur administratif yang melibatkan agen pelayaran, bea cukai, bank, dan pelabuhan. Pemerintah menargetkan pengurangan impor secara bertahap dengan meningkatkan produksi dalam negeri, menuju swasembada beras pada tahun 2025.²⁹

Dampak Impor Beras Thailand Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia

Impor beras dari Thailand berperan sebagai instrumen strategis dalam menjamin ketersediaan beras nasional, khususnya ketika produksi domestik terganggu akibat cuaca ekstrem, alih fungsi lahan, atau ketidakseimbangan pasokan.³⁰ Pada 2023, Indonesia mengimpor 3,06 juta ton beras, dengan Thailand sebagai pemasok utama. Meskipun impor mampu menstabilkan pasokan dan harga dalam jangka pendek, ketergantungan yang tidak terkelola berpotensi menurunkan harga gabah petani dan menghambat kemandirian pangan. Kasus turunnya harga gabah saat panen raya menunjukkan pentingnya integrasi kebijakan impor

dengan data produksi dan kalender tanam domestik.²

Impor beras yang lebih murah meningkatkan keterjangkauan bagi konsumen dan membantu meredam inflasi pangan. Namun, ketika impor dilakukan saat musim panen lokal, harga gabah turun di bawah biaya produksi, yang mengurangi insentif petani untuk menanam kembali. Ketergantungan ini juga membuat Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga global dan kebijakan ekspor negara asal. Distribusi yang tidak merata, serta dominasi pelaku usaha besar, memperburuk ketimpangan akses dan menciptakan distorsi pasar yang merugikan petani dan UMKM.³¹

Ketergantungan terhadap impor beras meningkatkan kerentanan terhadap gangguan eksternal seperti proteksionisme, iklim ekstrem, dan ketegangan geopolitik. Hal ini melemahkan posisi tawar Indonesia dan berpotensi mengganggu stabilitas pangan dalam negeri. Selain itu, tekanan harga dari beras impor menurunkan pendapatan petani, mempercepat alih fungsi lahan, dan menurunkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Oleh karena itu, diversifikasi pangan dan penguatan produksi domestik menjadi strategi jangka panjang yang mendesak.³²

Petani lokal, khususnya petani kecil, menjadi kelompok paling terdampak dari kebijakan impor beras. Harga gabah yang rendah menurunkan pendapatan, memperbesar risiko finansial, dan mendorong ketergantungan pada tengkulak. Ketidakstabilan ini melemahkan regenerasi petani dan memperkuat persepsi negatif terhadap pertanian sebagai sektor yang tidak menjanjikan. Di sisi lain,

pelaku distribusi besar mendapatkan keuntungan lebih besar, memperparah ketimpangan ekonomi dan sosial. Reformulasi kebijakan pangan yang berpihak pada petani lokal melalui subsidi, penguatan kelembagaan tani, dan intervensi pasar menjadi sangat penting.¹⁴

Pemerintah telah mengembangkan strategi komprehensif untuk menjaga ketahanan pangan, meliputi pengendalian impor, peningkatan produktivitas pertanian, diversifikasi pangan, dan penguatan distribusi.³³ Program food estate, modernisasi alat pertanian, serta penyediaan benih unggul merupakan upaya jangka panjang menuju swasembada. Selain itu, penetapan harga dasar gabah yang layak dan penjadwalan impor yang tepat menjadi instrumen perlindungan petani.²⁷ Dalam jangka panjang, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun sistem pangan nasional yang mandiri, adil, dan berkelanjutan.³⁴

SIMPULAN

Kebijakan impor beras dari Thailand berperan dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas pasokan pangan nasional sebagai respons atas ketidakseimbangan antara produksi domestik dan permintaan yang meningkat akibat pertumbuhan penduduk, perubahan iklim, dan alih fungsi lahan. Sebagai komoditas strategis, beras memiliki dimensi ekonomi, sosial, dan politik yang sensitif terhadap perubahan harga dan kebijakan.

Thailand, sebagai eksportir utama beras dunia, berkontribusi dalam menjamin pasokan beras Indonesia, terutama melalui kerja sama bilateral. Namun, peningkatan

volume impor menunjukkan kecenderungan ketergantungan terhadap sumber pangan eksternal.

Ketidaktepatan waktu impor tanpa mempertimbangkan musim panen lokal menimbulkan tekanan pada petani, menurunkan harga gabah, dan melemahkan keberlanjutan pertanian nasional. Meskipun impor dapat menjamin pasokan jangka pendek, strategi ini belum mendukung ketahanan pangan jangka panjang.

Diperlukan sinergi antara kebijakan impor dan pembangunan pertanian nasional melalui peningkatan produktivitas, modernisasi pertanian, penguatan kelembagaan petani, serta penyusunan neraca pangan berbasis data yang akurat untuk mewujudkan ketahanan pangan yang mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adam, Lukman, And Achmad Suryana. 'PENGEMBANGAN SISTEM PANGAN MELALUI PENGUATAN PANGAN NASIONAL'. Pengembangan Sistem Pangan Melalui Penguatan Badan Pangan Nasional 26, No. 1 (25 October 2021).<https://doi.org/10.21082/fae.v32n2.2014.123-135>.
- Adit Kurniawan, Ferdy Anton, Ilham Ramadhani, And Revienda Anita Fitri. 'Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Impor Beras Dalam Konteks Pemenuhan Pangan Nasional Di Indonesia'. Indonesian Journal Of Public Administration Review 1, No. 2 (9 May 2024): 15.<https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2394>.
- Agustian, Adang, Sunarsih, And Wahyudi. 'ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN CADANGAN PANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT'. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI 6 (2022).
- Apriyanto, Mulono. LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN. Edited By Mulono Apriyanto. Jakarta: Mulono Apriyanto, 2022.
- Ariska, Feby Musti, And Bagus Qurniawan. 'PERKEMBANGAN IMPOR BERAS DI INDONESIA'. Jurnal Agrimals, 2021.
- Azhar, Anisa Atsilah, Suryo Sakti Hadiwijoyo, Novriest Umbu, W Nau, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Komunikasi, Hubungan Internasional, Et Al. 'PERAN MULTI-AKTOR DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL MELALUI PENGELOLAAN FOOD LOSS AND WASTE DI INDONESIA' 2, No. 4 (2023). <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04>.
- Azzahra, Dian Mashitoh, Amri Amir, ; Siti, Hodijah Prodi, Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi, And Dan Bisnis. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia'. Journal Perdagangan Industri Dan Moneter 9, No. 3 (2021): 2303–1204.
- Badan Pangan Nasional. 'Langkah Lindungi Petani Indonesia, Penerapan Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah Gabah Terus Digencarkan', 3 February

2025.
<https://Badanpangan.Go.Id/Blog/Post/Langkah-Lindungi-Petani-Indonesia-Penerapan-Kebijakan-Harga-Pembelian-Pemerintah-Gabah-Terus-Digencarkan?>
- Badan Pusat Statistik. Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
<https://Www.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/MTQ5OCMy/Luas-Panen--Produksi--Dan-Produktivitas-Padi-Menurut-Provinsi.Html?>
- . ‘Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi, 2024’. Badan Pusat Statistik, 2024.
- Dahiri, And Rosalina Tineke. ‘Tinjauan Kritis Produksi Padi Nasional’, 2021.
- Dewanti, Sukmasari. ‘Keragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Tengah’. *Jurnal Kawistara* 10, No. 3 (22 December 2020): 282.
<https://Doi.Org/10.22146/Kawistara.46787>.
- Dionesius Budiman, Nikolaus, Lorensius Santu, Fakultas Pertanian, And Dan Peternakan. ‘Kajian Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mencapai Target Swasembada Beras’. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan Beras* 221 (2024).
- Direktorat Statistik Distribusi. *Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Di Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Fitri, Rezi Syahril, And Dian Hafidzah. ‘PENGARUH PERUBAHAN HARGA GABAH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI SUMATERA BARAT’. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi* 7, No. 12 (December 2024): 210–18.
- Food Station. ‘Filipina Membatasi Sementara Impor Beras Dari Vietnam’, 4 November 2023.
<https://Www.Foodstation.Id/News/Filipina-Membatasi-Sementara-Impor-Beras-Dari-Vietnam/25/11/2021/?>
- Gerhana. ‘Tantangan Dan Langkah Strategis Mengembangkan Food Estate’, 4 November 2023.
<https://Fem.Ipb.Ac.Id/Tantangan-Dan-Langkah-Strategis-Mengembangkan-Food-Estate/>.
- Hafidz, Danar, Adi Wardhana, And Zulkifli Hasran. ‘Diplomasi Publik Dalam Parktik: Hubungan Bilateral Indonesia Thailand Melalui Bidang Pendidikan’. *MANDAR: Social Science Journal*, 2022.
- Hasanah, Lutfianasari. ‘Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras Di Indonesia Setelah Swasembada Pangan’. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 55, No. 2 (2022): P.
- Humas Kemensetneg RI. ‘Indonesia-Thailand Sepakat Kerjasama Ketahanan Pangan’, 6 February 2025.
- Ibrahim, Hilmi Rahman, And Hamka Halkam. *Perdagangan Internasional Dan Strategi Pengendalian Impor*. Edited By Hilmi Rahman Ibrahim. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2021.
- Ilham Ramadhan, Muhammad Muhammad, Try Rizwar, And Muhammad Faiz Habibullah. ‘Mengapa Indonesia Masih

- Harus Mengimpor Beras Di Tengah Upaya Swambada'. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (3 January 2025): 350–55. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1552>.
- Ilyas, Ahmad, Melinda Noer, And Ira Wahyuni. 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERSEDIAAN BERAS DI INDONESIA ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE RICE AVAILABILITY IN INDONESIA'. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6, No. 2 (2020): 740–53.
- Juliashar, Fadillah, Khansa Tatimah, Nur Aqilah, Salma Abiyyah, And Rinandita Wikansari. 'PENGARUH IMPOR BERAS ASAL THAILAND DAN VIETNAM TERHADAP KESTABILAN HARGA BERAS DI INDONESIA THE EFFECT OF THAILAND AND VIETNAM RICE IMPORTS ON RICE MARKET PRICE STABILITY IN INDONESIA'. *Agroradix* 7, No. 2 (2024).
- Kurniawati, Nurul Imani, Stacia Reviany Mege, And Riandhita Eri Werdani. 'Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK BERAS DI KABUPATEN DEMAK'. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 14, No. 3 (2020): 155–62. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>.
- Kusumastuti, Azza Indah, Septi Amanda Indriani, And Tyiara Febriyyani. 'Dampak Maraknya Impor Beras Di Indonesia Dalam 5 Tahun Terakhir Terhadap Kesejahteraan Petani Padi'. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional* 4, No. 1 (28 January 2024): 78–88. <https://doi.org/10.30737/jintan.v4i1.5312>.
- . 'Dampak Maraknya Impor Beras Di Indonesia Dalam 5 Tahun Terakhir Terhadap Kesejahteraan Petani Padi'. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional* 4, No. 1 (28 January 2024): 78–88. <https://doi.org/10.30737/jintan.v4i1.5312>.
- Marpaung, David Septian Sumanto. 'Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Sistem Salibu'. *Jurnal Sumberdaya Lahan* 16, No. 1 (18 March 2022): 1. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v16n1.2022.1-7>.
- Mas'ud, And Sri Wahyuningsih. *ANALISIS PDB SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2023*. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2023.
- Muhammad, Dzaky Yusuf, And Bayu Dardias Kurniadi. 'Genealogi Kebijakan Beras Indonesia 1998-2021'. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9, No. 1 (30 March 2024): 1–23. <https://doi.org/10.14710/jiip.v9i1.21904>.
- Muhammad Kahlil Gibran Umar. 'Dampak Impor Beras Terhadap Harga Eceran Tertinggi Beras Lokal Indonesia'. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN* 3, No. 2 (13 January 2025): 146–53. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3809>.

- Munidestari, Fourtheria, Djaimi Bakce, And Novian. 'ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN PADI-PADIAN DAN UMBI-UMBIAN RUMAH TANGGA DI PROVINSI RIAU'. *Jurnal Agribisnis* 24 (2022).
- Nurjanah, Siti. 'Peran BULOG Dalam Stabilisasi Harga Beras Di Pasar Domestik Indonesia'. *Jurnal Agrimansion*, 2019.
- Paipan, Sahrul, And Muhammad Abrar. 'ANALISIS KONDISI KETERGANTUNGAN IMPOR BERAS DI INDONESIA'. *Jurnal Pespektif Ekonomi Darussalam* 6, No. 2 (2020).
- Panggayuh Karahayon, Taratia, Tri Kariyono, Galih Prasetya Hidayat, Muhammad Rifqi Pinandhito, Tika Wahyudiana Balai Besar Standardisasi Dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil Jalan Jenderal Achmad Yani No, And Jawa Barat. 'TINJAUAN MENGENAI PERUBAHAN IKLIM, COVID-19, DAN KONFLIK ANTARNEGARA TERHADAP KRISIS PANGAN GLOBAL'. *Prosiding Seminar Nasional BSKJI "Post Pandemic Economy Recovery"*, 12 July 2022.
- Ramadhanthy, Deby, Achmad Tjahja Nugraha, And Agustina Senjayani. 'ANALISIS PERAMALAN IMPOR BERAS INDONESIA'. *Sharia Agribusiness Journal* 2, No. 1 (30 May 2022). <https://doi.org/10.15408/Saj.V2i1.26468>.
- Riski, Aliya, And Citra Nirmala Pangesti. 'ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN IMPOR BERAS TERHADAP PERMINTAAN DALAM NEGERI'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3 (February 2025).
- Rizqy, Charina A, Nadiya R Ali, And Kinanti R Hayati. 'ANALISIS PENGARUH KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DAN SEBAGAI TANTANGAN KEGIATAN PKK DI DAERAH KETEGAN, TAMAN, SIDOARJO'. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 24AD.
- Rusli, Irmawati, Saharudin, And Imran Kamarudin. 'Strategy For Regional Poverty Alleviation Based On Food Security In Pohuwato Regency'. *JURNAL ILMU PEMERINTAHAN DAN ILMU KOMUNIKASI* 04 (June 2025).
- Ruth Tarigan, Paulina. 'ALASAN DIBALIK KEBIJAKAN IMPOR PANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA'. *Waqaf Ilmu Nusantara*, 2024. <https://www.antaraneews.com/Berita/4018110/Ekonomi-Kenaikan-Harga-Pangan-Dorong-Penur>.
- Saefudin, And Sri Wahyuningsih. *ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BERAS Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian* 2024. Edited By Sabarella And Rinawati. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2024.
- Sani, Yulia, Siti Hodijah, Rosmeli Prodi, Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi, And Bisnis Universitas Jambi. 'Analisis

- Impor Beras Indonesia'. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 8, No. 2 (2020): 2303–1204.
- Sari, Andriyani Rosita, Yohanes Martono, And Ferdy Samuel Rondonuwu. 'Identifikasi Kualitas Beras Putih (*Oryza Sativa* L.) Berdasarkan Kandungan Amilosa Dan Amilopektin Di Pasar Tradisional Dan "Selepan" Kota Salatiga'. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 12, No. 1 (15 January 2020): 24–30. <https://doi.org/10.30599/Jti.V12i1.599>.
- Sawitri, Budi, Ugik Romadi, And Andi Warnaen. *Model Pembelajaran Petani Menuju Ketahanan Pangan Ramah Lingkungan*. Edited By Nurlaili Yastutik. 1st Ed. Makassar: CV Tohar Media, 2024.
- Septiadi, Dudi, And Wizatul Ika Wulandari. 'Teknologi Pertanian Semi-Organik Pada Usahatani Padi: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Analisis Incremental Benefit-Cost Ratio' 33, No. 1 (2023).
- SIAM Shipping. 'Export And Import Licenses In Thailand ', 20 June 2024. <https://siam-shipping.com/export-import-licenses-thailand/>.
- Siswanto, Carissa Amanda, And Dita Birahayu. 'Akibat Hukum Mou Impor Beras Indonesia-Thailand Berdasarkan Hukum Perdagangan Internasional' 8 (2022). <http://yustisia.unmermadiun.ac.id/index.php/yustisia>.
- Siswanto, Edy, Bonar Marulitua Sinaga, And . Harianto. 'The Impact Of Rice Policy On Rice Market And The Welfare Of Rice Producers And Consumers In Indonesia'. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 23, No. 2 (31 August 2018): 93–100. <https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.93>.
- Supriyanto, Benny Eko. 'Dampak Kebijakan Impor Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia'. Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI, 14 August 2024. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/berita-terbaru/3689-dampak-kebijakan-impor-terhadap-ketahanan-pangan-di-indonesia.html>.
- Tulungen, Franky Reintje. 'Teknologi Pertanian Presisi Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Padi Di Indonesia'. *Jurnal Cahaya Mandalika* 5, No. 1 (2024). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM>.
- Vanavichit, Apichart, Wintai Kamolsukyeunyong, Meechai Siangliw, Jonaliza L. Siangliw, Suniyom Traprab, Siriphat Ruengphayak, Ekawat Chaichoompu, Et Al. 'Thai Hom Mali Rice: Origin And Breeding For Subsistence Rainfed Lowland Rice System'. *Rice*. Springer New York LLC, 1 December 2018. <https://doi.org/10.1186/s12284-018-0212-7>.
- Wati, Silvi Kesuma, Elsa Sari, Angga Ariansyah, And Heni Noviarita. 'PERDAGANGAN LUAR NEGERI: KOMPARASI TEORI EKONOMI MODERN DENGAN PERSPEKTIF ISLAM'. *Journal Of Social Science And Multidisciplinary Analysis* 1 (December 2024).

- <https://jossama.com>.
- Widyastuti, Yeni, Arenawati, And Nikki Prafitri. KETAHANAN PANGAN BERBASIS ROLE OF HOUSEHOLD STRUCTURE DI DESA SINDANGSARI KABUPATEN SERANG. Vol. 1. Banten: CV AA Rizky, 2021.
- Yasinta, Heidinez, Idfi Setyaningrum, Cynthia Yohanna, And Muhammad Benbifo. 'ANALISIS DAMPAK IMPOR BERAS TERHADAP STABILITAS HARGA DAN KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA (2019-2023)'. JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) 9, No. 1 (2025).
- Buku**
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: Jejak, 2018), Hal. 15.
- Badan Pusat Statistik. Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5OCMy/Luas-Panen--Produksi--Dan-Produktivitas-Padi-Menurut-Provinsi.html?> .
- Badan Pusat Statistik. 'Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi, 2024'. Badan Pusat Statistik, 2024.
- Dahiri, And Rosalina Tineke. 'Tinjauan Kritis Produksi Padi Nasional', 2021.
- Direktorat Statistik Distribusi. Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Di Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Humas Kemensetneg RI. 'Indonesia-Thailand Sepakat Kerjasama Ketahanan Pangan', 6 February 2025.
- John T. Raourke, International Politics On The World Stage.(USA: University Of Connecticut, 2001), Hal. 81.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Kenneth Waltz, Man, The State And War (New York: Columbia University Press, 2001)
- Lewis Thomas Dan Elaine B. Johnson. 2014. Contextual Teaching Learning. Hal.164.
- Mas'ud, And Sri Wahyuningsih. Analisis Pdb Sektor Pertanian Tahun 2023. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2023.
- Saefudin, And Sri Wahyuningsih. Analisis Kinerja Perdagangan Beras Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2024. Edited By Sabarella And Rinawati. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2024.
- Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), Hal.104
- Trihartono Dkk, 2023, Gastrodiplomasi Indonesia, Pandiva Buku, Yogyakarta.
- Website**
- Aulia Damayanti, "Impor Beras RI Dari Thailand-Vietnam Meroket Hingga 3 Juta Ton, Ini Rinciannya," Detikfinance,

- Diakses 3 Maret 2024, <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-7227808/Impor-Beras-Ri-Dari-Thailand-Vietnam-Meroket-Hingga-3-Juta-Ton-Ini-Rinciannya>.
- Blueraycargo.ID. '10 Beras Thailand Terbaik, Salah Satunya Jadi Beras Terenak Di Dunia!', 6 May 2024. <https://Blueraycargo.Id/Article/2024/01/24/Beras-Thailand/>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, "Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2017-2023 - Tabel Statistik," Diakses 3 Maret 2024, <https://Www.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/1/MTA0MyMx/Impor-Beras-Menurut-Negara-Asal-Utama--2017-2023.Html>.
- Cindy Mutia Annur, "Produksi Padi Indonesia Turun Pada 2023, Terendah Sedekade", Diakses 10 Maret 2024, Produksi Padi Indonesia Turun Pada 2023, Terendah Sedekade (Katadata.Co.Id)
- Helgi Library, "Indonesia Investments" Diakses Pada 04 September 2024, <https://Www.Indonesia-Investments.Com/Business/Commodities/Rice/Item183>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Bangkok, Merangkap UNESCAP Kerajaan Thailand," Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Diakses 8 Maret 2024, <https://Kemlu.Go.Id/Bangkok/Id>.
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika," Diakses 3 Maret 2024, <https://Www.Kominfo.Go.Id/Content/Detail/17094/Tiga-Langkah-Strategis-Pemerintah-Dorong-Peningkatan-Ekspor/0/Berita>.
- Memahami Sejarah Bersama: Sebuah Paket Pengajaran Untuk Asia Tenggara, Unit 3: Beras Dan Rempah-Rempah - UNESCO Digital Library," Diakses 2 Maret 2024, <https://Unesdoc.Unesco.Org/Ark:/48223/Pf0000373568>.
- Mravcsik, A. (2001) Liberalism And International Relations Theory, Harvard University. Diakses Dari https://Www.Princeton.Edu/~Amoravcs/Library/Liberalism_Working.Pdf Pada Tanggal 8 Maret 2024.
- Ruth Tarigan, Paulina. 'Alasan Dibalik Kebijakan Impor Pangan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani Di Indonesia'. Waqaf Ilmu Nusantara, 2024. <https://Www.Antaranews.Com/Berita/4018110/Ekonom-Kenaikan-Harga-Pangan-Dorong-Penur>.
- SIAM Shipping. 'Export And Import Licenses In Thailand ', 20 June 2024. <https://Siam-Shipping.Com/Export-Import-Licenses-Thailand/>.
- Supriyanto, Benny Eko. 'Dampak Kebijakan Impor Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia'. Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI, 14 August 2024. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/wa tampere/id/data-publikasi/berita-terbaru/3689-dampak-kebijakan-impor-terhadap-ketahanan-pangan-di-indonesia.html>.